

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial ataupun pengetahuan sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, menurut Hamid Hasan (dalam Solihatin dan Raharjo 2011: 1) sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa.

Seorang guru IPS haruslah seorang guru yang mampu mengambil inisiatif yang tepat, mengarahkan dan mengambil keputusan-keputusan sehubungan dengan tugas-tugas yang mengajarnya Wahab (2012:11). Inilah diantara beberapa fungsi penting dalam mengajar. Disadari bahwa sejak pagi hingga sore hari guru senantiasa dihadapkan pada beberapa permasalahan yang memerlukan inisiatif sekolah mengarahkan dan kemampuan mengadministrasikan/melaksanakannya. Dalam Administrasi modern siswa merupakan salah satu komponen dalam pengambilan keputusan dimana tugas guru adalah mengambil inisiatif kegiatan dan mengatur mereka. Termasuk dalam hal ini kemampuan guru untuk menciptakan suasana bersahabat diantara para siswa sebab paling tidak dalam beberapa masa tertentu mereka akan belajar dan bergaul bersama sebagai suatu kelompok,

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pendidikan IPS, ternyata tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat Wahab (dalam Solihatin dan Raharjo (2011: 1). Dengan demikian kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dan proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap dan moral dan keterampilan siswa.

Keberhasilan pembelajaran IPS dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran. Penggunaan berbagai model yang inovatif dan variatif dapat menciptakan situasi pembelajaran kondusif. Siswa dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu siswa. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara siswa dengan siswa yang terpola melalui pembelajaran IPS sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran IPS, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara konvensional. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Pada dasarnya, saat guru berupaya menggunakan strategi baru terhadap siswa, siswa akan mengalami ketidaknyamanan yang cukup mengganggu. Sebagaimana besar guru tidak pernah mencoba strategi yang tidak biasa digunakan kecuali jika mereka mendapat dukungan. Sebagaimana besar guru berpendapat dan merasa bahwa penggunaan strategi baru sangatlah tidak nyaman. Alasannya adalah ketidaknyamanan muncul terkadang disebabkan guru harus beradaptasi dengan hal-hal yang sama sekali baru, dan harus memiliki kemampuan yang baik untuk mempengaruhi siswa agar bisa

menggunakan strategi baru. Alasan lain ketidaknyamanan ini adalah karena siswa yang dijelaskan strategi baru tersebut mengharuskan guru untuk mempelajari skill tambahan agar mereka dapat berhubungan dengan siswanya. Alasan lainnya adalah karena guru memiliki rasa percaya diri yang sedikit untuk menerapkan strategi baru

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya upaya pembaharuan pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar dengan aktif melalui belajar secara kelompok. Upaya pembaharuan pembelajaran pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain: penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan mutu mata pelajaran IPS diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya.

Menurut Isjoni (2012: 23) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Mengingat pentingnya fenomena yang terjadi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan dampak positif kegiatan pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS, yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Maka peneliti merumuskannya ke dalam sebuah judul yaitu: efektifitas penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "

1. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN No 28
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pada mata pelajaran (IPS)
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi masalah ketika menggunakan media

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS
2. Untuk mengetahui kendala cara penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi masalah ketika menggunakan media

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan sumbangsih terhadap teori efektifitas penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru.

Menambah khasanah ilmu bagi guru dalam efektifitas penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo dan memotivasi para guru khususnya, agar terus berusaha memberikan pembelajaran yang bersifat kelompok agar jadi lebih menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dan meningkatkan kreatif dan peranan guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian berikutnya tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo